

Keanekaragaman *Nepenthes* di Suaka Alam Sulasih Talang - Sumatera Barat

Nepenthes diversity in Sulasih Talang Nature Reserve - West Sumatra

DWI MURTI PUSPITANINGTYAS, HARY WAWANGNINGRUM

Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bogor 16003

Diterima: 03 Januari 2007. Disetujui: 04 April 2007.

ABSTRACT

Nepenthes is one of carnivorous plants which very popular as ornamental plant. Most of them grow in mountain forest habitat above 1.000 m a.s.l. Sumatra has the richest *Nepenthes* flora after Borneo, with 29 species. The observation was done in Sulasih Talang Nature Reserve - West Sumatra. According to this inventory in Sulasih Talang Nature Reserve, there are 6 species can be found in this area, which 5 species are endemic to Sumatra, that are *N. pectinata*, *N. inermis*, *N. bongso*, *N. spathulata* and *N. talangensis*. *N. gracilis* is widespread in Sumatra, Borneo and Celebes, whereas the other species *N. talangensis* is only found in Mount Talang. Threat to those species are, habitat destruction, over exploitation and volcano eruption.

© 2007 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta

Keywords: *Nepenthes*, diversity, Sulasih Talang Nature Reserve

PENDAHULUAN

Saat ini usaha penggalian dan pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan yang berpotensi terus dilakukan. *Nepenthes* atau lebih dikenal dengan nama kantong semar merupakan salah satu flora unik dan menarik yang sudah banyak dikembangkan sebagai tanaman hias sejak lama (Bailey, 1929; Chittenden, 1951). Pemanfaatan *Nepenthes* sebagai tanaman hias sudah sangat populer di mancanegara, lebih dari 280 *Nepenthes* hibrid telah dihasilkan (Jebb & Cheek, 1997), bahkan antar jenis juga mudah terjadi persilangan secara alami. Jenis ini memiliki daya tarik bukan pada bunganya melainkan kantongnya yang beranekaragam baik bentuk maupun warnanya.

Kurang lebih ada 82 jenis *Nepenthes* yang ada di dunia (Jebb & Cheek, 1997), 64 jenis diantaranya terdapat di Indonesia (Mansur, 2006). Sumatera merupakan salah satu pusat keragaman *Nepenthes* setelah Borneo. Di Borneo terdapat kurang lebih 32 jenis, sedang di Sumatera kurang lebih ada 29 jenis (Clarke, 2001; Mansur, 2006). Dari 29 jenis yang ada di Sumatera, 17 jenis diantaranya tumbuh di dataran tinggi (1.000 m dpl.), 5 jenis tumbuh di dataran rendah (500 m dpl.) dan 7 jenis tumbuh di ketinggian sedang antara 500-1.000 m dpl. (Clarke, 2001).

Nepenthes saat ini sudah mulai terancam keberadaannya di alam, akibat konversi atau rusaknya habitat alamnya maupun eksploitasi yang berlebihan. Jenis-jenis *Nepenthes* alam sudah mulai diperjual belikan di Indonesia, terutama di Jawa (Baturrenden,

Jakarta, Bandung, Jawa Timur dsb). Dari Sumatera atau Kalimantan penduduk lokal sering mendapat pesanan pemanenan di alam untuk dijual ke Jawa. Hal ini juga dapat menyebabkan terkikisnya populasi *Nepenthes* di alam bila usaha budidaya tidak dilakukan. Oleh sebab itu pengungkapan informasi tentang keragaman jenis suatu taxa di suatu kawasan penting dan perlu dilakukan sebelum benar-benar punah di alamnya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2006, dengan melakukan eksplorasi ke kawasan Suaka Alam Sulasih Talang. Metode jelajah acak serta mengumpulkan informasi dari penduduk lokal dilakukan Inventarisasi dilakukan secara eksploratif. Jenis-jenis *Nepenthes* yang dijumpai diamati morfologinya dengan metode deskriptif. Warna, aroma bila ada, akan menjadi catatan khusus untuk kepentingan identifikasi. Selain itu karakter morfologi yang dapat membedakan antar jenis akan digunakan sebagai kunci identifikasi. Identifikasi dilakukan dengan cara menggunakan acuan spesimen herbarium di Herbarium Bogoriense maupun penelusuran pustaka (Clarke, 2001; Cheek & Jebb, 2001).

Jenis *Nepenthes* yang dijumpai diambil specimen hidupnya untuk konservasi di Kebun Raya. Semua data sekunder yang diperoleh dicatat dalam buku data paspor, menyangkut habitat, ketinggian tempat, suhu dan pH tanah, tanggal dan tempat koleksi serta nama kolektor.

Alamat Korespondensi:

Jl. Ir. H. Juanda No 13, Bogor, 16003
Telp. : +62-251-352518; Fax.: +62-251-352518
email : puspitakrb@yahoo.com

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian

Suaka Alam Sulasih Talang ditetapkan berdasarkan SK Mentan No. 623/Kpts/Um/8/ 1982, tanggal 22 Agustus 1982. Secara administratif kawasannya terletak di Kabupaten Solok, luasnya kurang lebih 6.150 Ha, merupakan salah satu perwakilan hutan hujan tropika, dengan tipe hutan tropis dataran rendah sampai dengan pegunungan (http://www.dephut.go.id/informasi/propinsi/sambar/ca_sulasih.html).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, topografi S.A. Sulasih Talang berupa deretan perbukitan dan gunung yang sambung menyambung. Ketinggian tempat berkisar dari 900 m dpl hingga di puncak Gunung Talang dengan ketinggian 2.597 m dpl. Suhu rata-rata yang tercatat pada saat itu 25-26 °C pada siang hari dan turun hingga 15-20 °C pada malam hari. Kelembaban udara di dalam hutan cukup tinggi, berkisar antara 80-100% pada siang hari. Kondisi tanahnya cukup subur sehingga potensial untuk dijadikan lahan pertanian. Saat ini habitat dan keanekaragaman flora dan fauna yang hidup di dalamnya terancam mengalami penurunan populasi, karena kawasan konservasi tersebut banyak dimanfaatkan sebagai lahan pertanian secara liar.

Keanekaragaman Jenis *Nepenthes* di Gunung Talang

Nepenthes (kantong semar) tergolong ke dalam tumbuhan liana (merambat), berumah dua, bunga jantan dan betina terpisah pada individu yang berbeda (Mansur, 2006). Cara hidupnya menempel (epifit) pada batang atau ranting pohon, atau tumbuh secara terrestrial. Daun tunggal, bentuk umumnya lanset atau sudip, dengan sulur pada ujung daunnya, tangkai daun tidak selalu ada (Clarke, 2001). Tanaman dewasa tumbuh memanjat dan batangnya membentuk ruas yang memanjang dan akhirnya memproduksi bunga dan buah (Clarke, 1997). Pada beberapa jenis *Nepenthes*, seedling atau tanaman mudanya membentuk roset yang biasanya menghasilkan daun maupun kantong pada tangkai yang pendek. Meskipun bentuk kantong bervariasi pada setiap jenis, umumnya memiliki karakteristik yang sama, terdiri dari tutup, peristom (bibir) dan kantong (Clarke, 2001). Umumnya *Nepenthes* membentuk 2 tipe kantong, yaitu kantong bawah dan kantong atas. Kantong bawah mengacu pada struktur kantong yang dibentuk pada batang muda yang tumbuh dekat permukaan tanah, yang kadang-kadang mengelompok berbentuk roset. Sedangkan kantong atas mengacu pada struktur kantong yang dibentuk pada batang tumbuhan dewasa yang memanjat, dan bentuk kantongnya lebih ramping seperti corong (Clarke, 1997). Umumnya kantong atas dan bawah bentuknya agak berbeda, namun menurut Jebb & Cheek (1997) perbedaan struktur kantong atas dan bawah tidak selalu jelas.

Jenis-jenis *Nepenthes* yang tumbuh di sekitar Gunung Talang ada 6 macam, yaitu: *Nepenthes talangensis*, *N. pectinata*, *N. gracilis*, *N. bongso*, *N. inermis*, *N. spathulata*. Clarke (2001) tidak mencantumkan nama *N. pectinata*, karena *N. pectinata* dianggap sinonim dari *N. gymnamphora*. Sementara itu Cheek & Jebb (2001) menganggap *N. gymnamphora* merupakan jenis yang endemik di Jawa, sehingga *N. pectinata* merupakan jenis yang berbeda dan bukan merupakan sinonim dari *N. gymnamphora*. Lebih lanjut dikatakan bahwa *N. pectinata* jarang menghasilkan kantong atas, sedangkan *N. gymnamphora* rajin menghasilkan kantong atas. Karena di lapangan tidak ditemukan kantong atas dalam satu populasi, maka jenis tersebut diidentifikasi sebagai *N. pectinata*. Berikut ini dikemukakan kunci identifikasi berdasarkan karakter pembeda ke-6 jenis *Nepenthes* tersebut yang dijumpai di Gunung Talang:

- 1a. Tutup kantong panjang dan sempit, panjang kurang lebih 3 kali lebarnya *N. inermis*
- 1b. Tutup kantong tidak panjang menyempit, agak melebar 2
- 2a. Gigi peristom kantong bawah jelas, panjang >2 mm, mudah terlihat tanpa membelah kantong 3
- 2b. Gigi peristom kantong bawah tidak ada, panjang <2 mm, dan biasanya hanya tampak jika kantong dibelah *N. gracilis*
- 3a. Kantong atas seluruhnya bentuk corong 4
- 3b. Kantong atas silindris atau tidak ada 5
- 4a. Kantong bawah bentuk corong, bagian atas melebar; *N. talangensis*
- 4b. Kantong bawah bentuk silindris-tabung *N. bongso*
- 5a. Kantong bawah berkelompok dekat permukaan tanah, biasanya dalam bentuk roset pada tangkai daun yang tereduksi *N. pectinata*
- 5b. Kantong bawah tidak berkelompok dekat permukaan tanah dan tidak pernah pada tangkai daun yang tereduksi *N. spathulata*

Nepenthes inermis Danser

Bull.Jard.Bot.Buitenzorg III, 9 (1928) 312, f.10

Sinonim: *Nepenthes bongso* auct. non Korth. (Tamin & Hotta in M. Hotta, Diversity and Dynamics of Plant Life in Sumatra 1 (1986) 83.

Deskripsi

Batang: memanjat; panjang 5 m, silindris-agak bersegi, diameter 0,5 cm atau lebih kecil, kehitam-hitaman. **Daun:** tebal, duduk tanpa tangkai, lanset-sudip, panjang 7-10 cm, lebar 2-4 cm, ujung lancip atau membulat, ke arah pangkal menyempit dan memeluk batang. Sulur panjang 5-23 cm, merah. **Kantong bawah dan roset:** jarang terbentuk, 2/3-3/4 bagian bawah bentuk seperti corong, bagian atas 1/4-1/3 bulat telur, tinggi 3,5-8



Gambar 1. Jenis-jenis *Nepenthes* yang ditemukan di suaka alam Sulasih – Talang, Sumatera Barat. (A) *N. inermis*; (B) *N. talangensis*; (C) *N. bongso*; (D) *N. gracilis*; (E) *N. pectinata*; (F) *N. spathulata*.

cm, lebar 3-5 cm, sayap hanya tampak jelas di bagian atas kantong. Mulut kantong melingkar bundar telur - horizontal, di bagian pangkalnya agak tinggi, lebar $\pm 1,5$ cm, panjang $\pm 2,5$ cm. Peristom (bibir) silindris, lebar ± 3 mm, gigi peristom tidak jelas. Tutup kantong bundar telur-lonjong, taji ± 4 mm, tak bercabang. Warna kantong hijau kekuningan polos atau bercorak merah, bagian dalam polos. **Kantong atas:** bentuknya sangat berbeda dengan kantong bawah, bentuk corong atau seperti saxophone, 2/3 bagian bawah bentuk tabung-corong, 1/3 bagian atas bentuk corong, mulut melingkar horizontal, lebar $\pm 4,5$ cm, tinggi ± 10 cm, sayap tidak ada atau tidak jelas, tidak terdapat peristom (bibir), tutup kantong memita (*linier*), panjang ± 6 cm. Taji $\pm 0,5$ cm, tak bercabang. Warna kantong hijau-kuning polos, bagian dalam juga polos. **Perbungaan:** bentuk tandan, panjang 20 cm, rakis 15 cm, rakis bunga betina lebih pendek daripada bunga jantan, perhiasan bunga bentuk lonjong-lanset, panjang 3 mm.

Penyebaran dan ekologi

Endemik Sumatra, terutama di kawasan Sumatra Barat dan Jambi. Di Sumatra Barat tumbuh di puncak pegunungan G. Talang dan G. Gadut, sedangkan di Jambi tumbuh di kawasan G. Belirang (Clarke, 2001). *N. enermis* dijumpai tumbuh secara terestrial di kawasan Gunung Talang yang tidak aktif, pada ketinggian 1.800 m dpl. Habitat tumbuhnya di tempat agak terbuka, bersemak, dengan vegetasi yang didominasi *Pandanus* sp. Secara umum jenis ini tumbuh secara epifit di hutan lumut, atau kadang-kadang tumbuh terestrial di hutan pegunungan dataran tinggi. Umumnya hidup pada ketinggian antara 1.500-2.600 m dpl. (Clarke, 2001; Mansur, 2006)

Nepenthes gracilis Korth.

Kruidkunde in Temminck, Verh. Nat.Gesch. (1840) 22, t.1&4; Danser, Bull.Jard. Bot. Buitenzorg III, 9 (1928) 290; Sh. Kurata, Gard.Bull.Sing.26 (1973) 229; Shivas, Pitcher Plants of Peninsular Malaysia & Singapore (1984) 29; Tamin & Hotta in M. Hotta, Diversity and Dynamics of Plant Life in Sumatra 1 (1986) 86; Phillips & A.L.Lamb, Pitcher Plants of Borneo (1996) 89, f.49; Jebb & Cheek, Blumea 42 (1997) 42; Clarke, *Nepenthes of Borneo* (1997) 90, f. 59 & 60.

Sinonim: *N. angustifolia* Mast. (Gard. Chron. 2 (1881) 524; *N. korthalsiana* Miq. (Fl. Ned. Ind.1.1 (1858) 1071, *N. laevis* Lindl. (Gard. Chron. (1848) 655; *N. longinodis* Beck. (Wiener Ill. Gart.-Zeitung 20 (1895) 190; *N. teysmanniana* Miq. (Fl. Ned. Ind. 1. 1 (1858) 1073.

Deskripsi

Batang: memanjat, diameter 5 mm, silindris-bersegi. **Daun:** tebal-kaku, duduk tanpa tangkai, lanset-spatula/sudip, panjang 15 cm, lebar 3 cm, ujung lancip, ke arah pangkal menyempit, sulur panjang 7-15 cm. **Kantong bawah dan roset:** bentuk bulat telur di 1/4-1/3 bagian bawah, dan 2/3 bagian atas bentuk silindris-tabung, tinggi 10 cm, lebar 3 cm. Sayap dua, lebar 3 mm, tepi berumbai-rumbai atau berambut getar, memanjang dari atas ke bawah secara penuh. Mulut melingkar bundar telur, panjang 2,5 cm, lebar 1,8 cm. Peristom (bibir) sangat sempit, lebar 0,2-0,3 cm, gigi peristom tidak jelas. Tutup bundar dan bagian pangkal menjantung, panjang ± 2 cm, lebar ± 2 cm. Taji biasanya tak bercabang, panjang 3-5 mm. **Kantong atas:** bentuk bulat telur di 1/4-1/3 bagian bawah, kemudian menyempit bentuk seperti silindris-tabung dan melebar lagi ke arah mulut, sayap tereduksi, bentuk seperti rusuk. Mulut melingkar bundar telur, peristom

sempit, gigi peristom tidak jelas, tutup bundar dan bagian pangkal menjantung. Warna kantong hijau, kadang-kadang merah maron atau merah kecoklat-coklatan. **Perbungaan:** bentuk tandan, warna coklat tua, panjang 25 cm, perhiasan bunga bentuk bundar telur-lonjong, panjang 5 mm, perbungaan betina terkadang lebih panjang daripada jantan.

Penyebaran dan ekologi

Daerah penyebaran tumbuhnya agak luas meliputi kawasan Semenanjung Malaysia, Singapura, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi (Cheek & Jebb, 2001; Clarke, 1997; Clarke, 2001). *N. gracilis* mampu hidup di berbagai tipe habitat dan jenis tanah, dengan kemampuan adaptasi yang tinggi. Rentang habitat tumbuhnya cukup luas, mulai dari ketinggian 0-1100 m dpl (Cheek & Jebb, 2001; Clarke, 1997; Clarke, 2001). Di Gunung Talang jenis ini dijumpai tumbuh pada ketinggian 1.530 m dpl, di lereng-lereng tebing, semak belukar, terbuka, tepi sungai kecil. Di sekitarnya banyak tumbuh anggrek tanah *Arundina graminifolia*.

Nepenthes talangensis J.Nerz & A.Wistuba

Carnivorous Plant Newsl. 23 (1994) 101, f.1.

Sinonim: *Nepenthes bongso* auct. non. Korth.; Danser, Bull. Jard. Bot. Buitenzorg III, 9 (1928) 273; Sh. Kurata, Gard. Bull.Sing. 26 (1973) 227; Hopkins, Maulder & B.Salmon, Carnivorous Plant Newsl. 19 (1990) 20; Jebb & Cheek, Blumea 42 (1997) 25.

Deskripsi

Batang: memanjat, diameter 5 mm, silindris-bersegi, hijau kemerahan. **Daun:** tebal, duduk tanpa tangkai, lanset-spatula/sudip, panjang 15 cm, lebar 3 cm, ujung lancip atau tumpul, ke arah pangkal menyempit dan memeluk batang, sulur panjang 15-30 cm. **Kantong bawah dan roset:** bentuk corong di 1/2 bagian bawah, dan bagian atas bentuk bulat telur, tinggi 10 cm, lebar 6 cm. Sayap dua, lebar 3 mm, tepi berumbai-rumbai atau berambut getar, kadang-kadang tidak penuh sepanjang tinggi kantong. Mulut melingkar horizontal, menyempit di bagian pangkal. Lebar peristom (bibir) ± 15 mm, menekuk ke dalam, gigi peristom jelas, pendek. Tutup bundar telur dan bagian pangkal menjantung. Taji bercabang, panjang 5 mm. Warna kantong bawah hijau-kuning dengan bercak-bercak merah maron, sayap berambut kemerahan, mulut merah tua-coklat kemerahan, tutup kuning kecoklatan bercak-bercak merah maron. **Kantong atas:** bentuk corong, bagian atas bulat telur, tinggi 12 cm, lebar 5 cm. Sayap berumbai, pendek hanya dekat mulut kantong, tidak penuh sepanjang tinggi kantong, seringkali tidak jelas atau tereduksi bentuknya seperti rusuk. Mulut melingkar horizontal, gigi peristom jelas, tutup bundar telur dan bagian pangkal menjantung, taji bercabang. Warna kantong atas hijau kekuningan dengan bercak-bercak merah maron, mulut merah, sayap berambut kemerahan, tutup hijau kekuningan atau hijau kecoklatan. **Perbungaan:** bentuk tandan, warna coklat tua, panjang 15 cm, perhiasan bunga bentuk jorong, panjang 4 mm, struktur perbungaan jantan dan betina hampir serupa.

Penyebaran dan ekologi

Endemik Sumatra, hanya ditemukan di Gunung Talang (Clarke, 2001; Hernawati, 2001). *N. talangensis* tumbuh secara terestrial di hutan yang berlumut di puncak Gunung

Talang, pada ketinggian 1.800-2.500 m dpl. Habitat tumbuhnya di tempat agak terbuka, seringkali di lereng puncak gunung.

***Nepenthes bongso* Korth.**

C.J. Temminck, Verh. Nat. Gesch. (1839) 19, t.14

Sinonim: *Nepenthes carunculata* Danser (Bull.Jard.Bot.Buitenzorg III, 9 (1928) 277, f.1; Sh. Kurata, Gard.Bull.Sing.26 (1973) 228; *Nepenthes carunculata* var. *robusta* Nerz & Wistuba, Carnivorous Plant Newsl. 23 (1994) 111,f.5. Non *Nepenthes bongso* sensu Danser. Bull.Jard.Bot.Buitenz. III, 9 (1928) 272; Sh. Kurata, Gard.Bull.Sing. 26 (1973) 227.

Deskripsi

Batang: memanjat, diameter 5 mm, silindris-bersegi. **Daun:** tebal, duduk tanpa tangkai, bulat telur terbalik-spatula/sudip, tepi daun bergelombang, panjang 20cm, lebar 5 cm, ujung lancip atau membundar, ke arah pangkal menyempit, sulur panjang 30 cm. **Kantong bawah dan roset:** bentuk silindris-tabung, melebar ke atas, tinggi 20-34 cm, lebar 7-11 cm. Sayap dua, memanjang setinggi kantong, lebar 5 mm, berambut, panjang rambut 1,5 cm. Mulut melingkar, meninggi dan menyempit di bagian pangkal, lebar ±6 cm, merah kehjauan-merah hati. Tutup bundar telur-jorong, panjang ±10 cm, lebar ±8 cm. Peristom (bibir) tepinya bergelombang, lebar 4-5 cm, gigi peristom jelas, warna merah kecokelatan. Taji tidak bercabang, panjang 0,7-1,5 cm. **Kantong atas:** corong, tinggi 35 cm, lebar 8 cm. Sayap tidak jelas, tereduksi bentuknya seperti rusuk. Mulut melingkar, meninggi dan menyempit di bagian pangkal, belang-belang merah kehjauan, peristom (bibir) lebih sempit dibanding kantong bawah, tutup bundar hingga bundar telur. Taji tidak bercabang, panjang 7 mm. **Perbungaan:** tandan, panjang ±25 cm, perhiasan bentuk bundar telur, panjang 3 mm, struktur perbungaan betina menyerupai jantan.

Penyebaran dan ekologi

Tersebar di Sumatera antara lain Jambi, Bengkulu, Sumatera Barat dan Sumatera Utara (Clarke, 2001; Cheek & Jebb, 2001; Hartini & Puspitaningtyas, 2005). Meski *N. bongso* tersebar cukup luas, tetapi agak sulit ditemukan di dekat permukaan tanah, karena memanjat ke atas. Jenis ini dijumpai tumbuh secara terestrial di kawasan Gunung Talang yang tidak aktif, pada ketinggian 1.800 m dpl. Habitat tumbuhnya di tempat agak terbuka, bersemak, dengan vegetasi yang didominasi *Pandanus* sp. Menurut Clarke (2001) jenis ini tumbuh secara terestrial maupun epifit di hutan pegunungan pada ketinggian 1.000-2.700 m dpl.

***Nepenthes pectinata* Danser**

Bull.Jard.Bot.Buitenz. III, 9 (1928) 350, f.17a,b,d partim; Jebb & Cheek, Blumea 42 (1997) 71. Sh. Kurata, Gard. Bull. Sing. 26 (1973) 229; Schlauer & Nerz, Blumea 39 (1994) 139.

Sinonim: *Nepenthes melamphora* var. *tomentella* Becc., Malesia 3 (1886) 13; *Nepenthes rosulata* Tamin & M. Hotta in M. Hotta, Diversity and Dynamics of Plant Life in Sumatra 1 (1986) 103, *nom nud.*, *partim.*; *Nepenthes xiphioides* B. Salmon & Maulder, Carnivorous Plant Newsl. 24 (1995) 78; *Nepenthes gymnamphora* auct. non Nees, Miq.,Pl.Jungh.2 (1852) 169.

Deskripsi

Batang: memanjat, diameter 1 cm, bentuk pensil-galah. **Daun:** tipis, tidak kaku dan tidak licin, tanpa tangkai dan memeluk batang, lonjong-spatula-jorong, panjang 15-27 cm, lebar 3-6 cm, ujung lancip-runcing, sulur panjang ±20 cm. **Kantong bawah dan roset:** kantong bawah berkelompok dekat permukaan tanah, biasanya dalam bentuk roset pada tangkai daun yang tereduksi, bentuk jorong seperti kendi yang menyempit di bagian dekat mulut, tinggi 9-20 cm, lebar 3,5-8 cm, warna hijau polos atau hijau dengan totol-totol merah maron. Sayap dua, memanjang setinggi kantong, lebar 0,7-1 cm, berambut, panjang rambut ±1 cm. Mulut melingkar bundar telur atau jorong, meninggi dan menyempit di bagian pangkal, lebar 2-4 cm, panjang 6-7 cm. Peristom (bibir) tebal, lebar 0,2-1,5 cm, gigi peristom jelas seperti alur. Tutup bundar telur, panjang 3-7 cm, lebar 2-3,5 cm. Taji bercabang, panjang 1 cm. **Kantong atas:** jarang terbentuk, bentuk seperti perut buncit di ½ bagian bawah dan silindris/tabung di bagian atasnya. tinggi 7-22 cm, lebar 1,5-4,5 cm. Sayap dua, lebar 0,5 cm, berambut. Mulut melingkar lonjong atau jorong, meninggi dan menyempit di bagian pangkal. Peristom (bibir) melebar ke arah mulut, lebar 2,5 cm, di bagian dalam gigi peristome jelas. Tutup bundar telur agak melebar, taji bercabang. **Perbungaan:** tandan, panjang gagang perbungaan 50 cm, perhiasan bunga bentuk bundar-jorong, panjang 5 mm, struktur perbungaan betina menyerupai jantan.

Penyebaran dan ekologi

N. pectinata tersebar di Sumatra, terutama di Sumatra bagian tengah. Clarke (2001) mengatakan jenis tersebut merupakan sinonim dari *N. gymnamphora* yang ada di Jawa. Disebutkan oleh Cheek & Jebb (2001) bahwa Tamin & M. Hotta (in Hotta, Diversity and Dynamics of Plant Life in Sumatra (1986) 95) memberi nama yang tidak valid yaitu *N. rosulata*. Di perbukitan Gunung Talang yang tidak aktif, *N. pectinata* dijumpai tumbuh memanjat secara terestrial pada ketinggian 1.590-1.800 m dpl. Habitat tumbuhnya di tempat agak terbuka, bersemak, dengan vegetasi yang didominasi *Pandanus* sp. Jenis angrek tanah *Paphiopedilum* sp. juga banyak tumbuh di sekitarnya. Menurut Cheek & Jebb (2001) *N. pectinata* tumbuh di hutan yang lembab dan berlumut, di hutan pegunungan yang tidak terganggu dan didominasi oleh Dipterocarpaceae, pada ketinggian 950-2.750 m dpl.

***Nepenthes spathulata* Danser**

Bull.Jard.Bot.Buitenz. III, 9 (1935) 465; Jebb & Cheek, Blumea 42 (1997) 81.

Sinonim: *Nepenthes dempoensis* Hopkins, Maulder & B. Salmon, Carnivorous Newsl. 19 (1990) 20, *nom.nud.*

Deskripsi

Batang: memanjat, diameter 0,8 cm, bentuk silindris-bersegi. **Daun:** tebal, duduk atau bertangkai semu, bentuk sudip-bundar telur terbalik, tepi bergelombang, panjang 15-20 cm, lebar 5-7 cm, ujung melingkar, pucuknya runcing atau terbelah dua, sulur panjang 17-20 cm. **Kantong bawah dan roset:** kantong bawah tidak berkelompok dekat permukaan tanah dan tidak pernah pada tangkai daun yang tereduksi, di 1/3-2/3 bagian bawah bulat telur dan bagian atasnya menyempit seperti tabung/silindris, agak melebar di dekat mulut, tinggi 23-30 cm, lebar 10 cm, warna hijau-hijau kemerahan. Sayap dua, memanjang setinggi kantong, lebar 2,5 cm, berambut. Mulut melingkar bundar telur atau jorong, meninggi dan menyempit di bagian

pangkal, lebar 2-4 cm, panjang 6-7 cm. Peristom (bibir) tebal, di bagian depan sempit (lebar 0,5 cm) dan melebar ke arah pangkal (2,5 cm), gigi peristom jelas seperti alur. Tutup bentuk bundar telur atau menjantung. Taji bercabang, panjang 1 cm. **Kantong atas:** jarang terbentuk, bentuk seperti perut buncit di 1/4-1/3 bagian bawah dan silindris/tabung di bagian atasnya. Tinggi 15 cm, lebar 3 cm. Sayap tidak jelas, tereduksi bentuknya seperti rusuk. Mulut melingkar, agak serong. Peristom (bibir) lebar 0,7 cm. Tutup bundar telur agak melebar, taji bercabang. **Perbungaan:** tandan, panjang gagang perbungaan 20 cm, perhiasan bunga bentuk bundar-jorong, panjang 5 mm, struktur perbungaan betina menyerupai jantan.

Penyebaran dan ekologi

Tersebar di Sumatera antara lain Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung (Clarke, 2001; Cheek & Jebb, 2001). Jenis ini dijumpai tumbuh secara terestrial di kawasan Gunung Talang yang tidak aktif, pada ketinggian 1.800 m dpl. Habitat tumbuhnya di tempat agak terbuka, bersemak, dengan vegetasi yang didominasi *Pandanus* sp. Menurut Clarke (2001) jenis ini tumbuh secara terestrial maupun epifit pada hutan berlumut dan puncak pegunungan pada ketinggian 1.100-2.900 m dpl. Bila tumbuh di hutan gambut umumnya tumbuh epifit.

Aspek Konservasi

Tekanan utama terhadap *Nepenthes* adalah kerusakan habitat dan pengambilan di alam secara berlebihan. Beberapa jenis yang tadinya tumbuh aman dekat puncak gunung sekarang juga turut dirambah. Bahkan di puncak Gunung Talang yang masih aktif, di sekitar puncaknya sudah dibuka untuk budidaya markisa/konyal. Hal ini berakibat pada perubahan ekosistem dan iklim mikro setempat, yang berdampak pula hilangnya sebagian besar populasi flora dan fauna yang tumbuh di hutan tersebut. Fungsi hutan sebagai sumber airpun turut hilang.

Diantara keenam jenis *Nepenthes* yang tumbuh di Gunung Talang, jenis yang paling tinggi tingkat status konservasinya adalah *N. talangensis*. Menurut Clarke (2001) *N. talangensis* yang tadinya cukup melimpah, saat ini populasinya sudah menurun dan agak sulit ditemukan. Berdasar kriteria IUCN (Anon., 1994) jenis tersebut status konservasi termasuk dalam kriteria genting (*endangered*). Bahkan jenis tersebut dikuatirkan akan punah karena distribusinya yang terlalu sempit yaitu endemik hanya di Gunung Talang. Sementara jenis lainnya seperti *N. pectinata*, *N. inermis*, *N. bongso* dan *N. spathulata* meskipun penyebarannya endemik Sumatera tetapi masih bisa dijumpai di beberapa lokasi di Pulau Sumatera, hanya *N. gracilis* yang bukan jenis endemik. Menurut kriteria IUCN (Anon., 1994) kelima jenis tersebut status konservasinya masih termasuk kategori beresiko rendah (*low risk*). Bila dilihat jumlah populasinya di Gunung Talang maka hanya *N. pectinata* yang cukup banyak jumlahnya, sedangkan jenis yang lain hanya sedikit sehingga status *N.*

inermis, *N. bongso* dan *N. spathulata* sudah termasuk terkikis di Gunung Talang.

Konservasi *Nepenthes* dapat dilakukan secara *ex situ* maupun *in situ*. Namun bila dilihat dari cara budidayanya yang tidak terlalu mudah, maka konservasi *Nepenthes* sebaiknya dilakukan secara *in situ* yaitu dengan melindungi habitat tumbuhnya. Terutama untuk jenis-jenis dari dataran tinggi yang rata-rata membutuhkan suhu udara rendah. Budidaya hanya mudah dilakukan untuk jenis-jenis tertentu saja, terutama yang tumbuh di dataran rendah karena daya adaptasinya lebih tinggi. Tetapi bila dilihat dari tekanan akibat kerusakan habitat maka konservasi *ex situ* juga sudah sangat mendesak dilakukan untuk usaha pelestariannya.

KESIMPULAN

Ada 6 jenis *Nepenthes* yang dijumpai tumbuh di sekitar Gunung Talang kawasan Suaka Alam Sulasih Talang, yaitu *N. gracilis*, *N. pectinata*, *N. inermis*, *N. bongso*, *N. spathulata* dan *N. talangensis*. Lima diantara 6 jenis *Nepenthes* tersebut merupakan jenis endemik Sumatera, yaitu *N. pectinata*, *N. inermis*, *N. bongso*, *N. spathulata* dan *N. talangensis*. Hanya satu jenis yang endemik di Gunung Talang yaitu *N. talangensis*. Hampir seluruh jenis *Nepenthes* yang tumbuh di Gunung Talang mengalami ancaman kerusakan habitat, baik karena pembukaan hutan, letusan gunung berapi maupun koleksi yang berlebihan. Pengamanan habitat perlu segera ditingkatkan dalam usaha konservasi *in situ*, sedangkan dari aspek konservasi *ex situ* juga harus segera dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan habitat yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 1994. IUCN Red List Categories. International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources. Gland, Switzerland.
- Bailey, L.H. 1929. The Standard Cyclopaedia of Horticulture. Vol. II. The Macmillan Company. New York.
- Cheek, M. & M. Jebb. 2001. Flora Malesiana, Seri I-Seed Plants, Volume 15, Nepenthaceae. The Nationaal Herbarium Nederland, Universiteit Leiden branch. The Netherlands.
- Chittenden, F.J. 1951. Dictionary of Gardening. Oxford at the Clarendon Press. 1712 p.
- Clarke, C. 1997. *Nepenthes* of Borneo. Natural History Publications (Borneo), Kota Kinabalu.
- Clarke, C. 2001. *Nepenthes* of Sumatra and Peninsular Malaysia. Natural History Publications (Borneo), Kota Kinabalu. 329 p.
- Hartini, S. dan D.M. Puspitaningtyas. 2005. Flora Sumatera Utara Ekotik dan Berpotensi. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor-LIPI. Bogor.
- Hernawati. 2001. A Preliminary Research to Conserve *Nepenthes* in West Sumatra. unpublished.
- http://www.dephut.go.id/informasi/propinsi/sumbar/ca_sulasih.html. 19 Juni 2006.
- Jebb, M.H.P. & M. Cheek. 1997. A Skeletal Revision of *Nepenthes* (Nepenthaceae). *Blumea* 42 (1)
- Mansur, M. 2006. *Nepenthes* Kantong Semar yang Unik. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rischer, H. and J. Nerz. <http://www.joachim-nerz.de/talang.htm>. Diakses tanggal 3 Agustus 2007.
- Walliis, M. 2008. <http://www.blackjungle.com/blackjungle/prods/C-NTLG.html>. diakses tanggal 19 Februari 2008.